

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Melalui pendidikan, manusia dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan kreatifitas terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Fungsi lain dari pendidikan adalah mengurangi kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan karena ilmu pengeahuan dan keteampilan yang diperoleh dapat menjadikan seseorang mampu mengatasi problematika.

Matematika merupakan wahana untuk berfikir kritis, logis kreatif dan sistematis serta meningkatkan ketajaman penalaran siswa. Selain itu Matematika juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbul-simbul ketajaman penalaran yang membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Dipandang dari segi siswa, Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang berisi angka-angka dan sulit untuk dipahami sehingga guru harus mampu memfasilitasi siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran Matematika,

khususnya dalam penyelesaian soal cerita. Siswa sering mengalami kesulitan untuk memahami soal cerita karena mereka kurang berminat dalam memecahkan masalah berbentuk cerita. Kekurangminatan siswa dapat disebabkan oleh:

1. Kekurang pahaman siswa terhadap kalimat Matematika
2. Tidak berani bertanya baik kepada guru maupun temannya
3. Siswa kurang paham terhadap kata kunci yang terkait dengan tanda operasional hitung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 3 Karangharjo, pada saat guru menjelaskan pembelajaran Matematika hanya ada beberapa siswa yang benar-benar memperhatikan. Selain itu siswa lain hanya bersifat pasif dan apabila mereka mengalami kesulitan hanya diam saja karena takut untuk bertanya. Pada materi bilangan bulat ini, kemampuan siswa dalam soal cerita masih kurang karena banyak siswa yang belum paham dengan soal yang diberikan. Siswa belum memahami inti dari soal tersebut. Bahkan siswa juga merasa malas dalam membaca soal yang begitu panjang. Kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita dalam pembelajaran Matematika disebabkan oleh strategi pembelajaran yang kurang efektif. Proses pembelajaran ini dianggap membosankan karena dalam penyampaian materi masih bersifat konvensional.

Dalam studi Carpenter, dkk (dalam Rochani, 2011: 25) “Tentang soal cerita yang memuat penjumlahan dan pengurangan di sekolah dasar, ditemukan bahwa anak yang berhasil melakukan analisis serta menyelesaikan masalah yang

diberikan dengan menggunakan strategi perhitungan menurut cara mereka sendiri”.

Setiap pembelajaran Matematika hendaknya dilakukan sesuai dengan kurikulum sekarang (KTSP) yaitu suatu pembelajaran yang mencakup pada apa yang seharusnya dipelajari dengan menggunakan strategi yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar, baik secara mental, fisik maupun sosial. Menurut Soedjadi dalam Priyadi ( 1996 : 2 ) “Strategi yang dapat mengaktifkan siswa bertumpu pada dua hal, yaitu pada optimalisasi interaksi antara semua elemen pembelajaran dan optimalisasi keikutsertaan pada indra, rasa, karsa, dan nalar siswa”. Dalam menyampaikan pembelajaran guru bisa menggunakan strategi yang bervariasi. Saat ini strategi pembelajaran yang dipilih guru untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita adalah strategi *discovery inquiry*.

Strategi *discovery inquiry* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Menurut pendapat Hamalik ( 2008 : 220 ), “Strategi *discovery inquiry* adalah situasi-situasi akademik dimana kelompok-kelompok kecil siswa (yang terdiri atas 4 sampai 6 orang anggota) mencari jawaban-jawaban terhadap topik-topik *inquiry*”. Dalam situasi-situasi tersebut, para siswa dapat menemukan konsep atau rincian informasi.

Pembelajaran *discovery inquiry* perlu dikembangkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran Matematika. Dengan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran, maka siswa memperoleh pengalaman yang bermakna dan lebih lama tertanam dalam ingatan.

Strategi *discovery inquiry* yang berpusat pada siswa perlu dipraktikkan dalam kegiatan belajar mengajar karena strategi ini selalu mengusahakan agar siswa terlibat dalam masalah-masalah yang dibahas. Siswa dituntut agar selalu aktif, secara mental maupun fisik. Materi yang disajikan guru, tidak hanya diberitahukan begitusaja dan diterima oleh siswa, namun siswa diusahakan sedemikian rupa hingga mereka memperoleh berbagai pengalaman dalam rangka menemukan sendiri konsep-konsep yang direncanakan oleh guru (Ahmadi, 2005: 79). Strategi ini mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan deduktif melalui pengalaman-pengalaman kelompok dimana siswa berkomunikasi, berbagi tanggung jawab, dan bersama-sama mencari pengetahuan.

Berdasarkan uraian diatas, guru seharusnya menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran Matematika, salah satunya dengan strategi *discovery inquiry*. Untuk itu, peneliti mencoba menerapkan strategi *discovery inquiry* untuk mengungkapkan apakah dengan strategi *discovery inquiry* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran Matematika.

Dari latar belakang diatas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “Peningkatan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Melalui Strategi Discovery Inquiry Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Karangharjo, Pulokulon, Grobogan Tahun 2012/ 2013”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah yang berkenaan dengan peningkatan kemampuan menyelesaikan soal cerita melalui strategi discovery inquiry pada pembelajaran Matematika adalah sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi *discovery inquiry*.
2. Hasil kemampuan menyelesaikan soal cerita dalam penelitian ini adalah hasil dari kemampuan menyelesaikan soal cerita siswa kelas IV SD Negeri 3 Karangharjo.
3. Penelitian yang dilaksanakan pada pembelajaran Matematika.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka dapat dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan strategi *discovery inquiry*?
2. Apakah dengan menggunakan pendekatan strategi *discovery inquiry* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka ada dua tujuan peneliti yaitu:

##### 1. Tujuan Umum

Mendiskripsikan penerapan strategi *discovery inquiry* untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita pembelajaran Matematika tentang bilangan bulat.

##### 2. Tujuan Khusus

Meningkatkan hasil belajar Matematika tentang kemampuan menyelesaikan soal cerita kelas IV SDN 3 Karangharjo, Pulokulon, Grobogan Tahun Pelajaran 2012/ 2013.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pembelajaran Matematika utamanya dalam meningkatkan pemahaman konsep belajar Matematika siswa. Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada strategi pembelajaran Matematika.

## 2. Manfaat Secara Praktis

### a. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Matematika.
- 2) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika.

### b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan motivasi guru untuk selalu berupaya menemukan dan menggali strategi pembelajaran yang efektif.
- 2) Memberikan pengetahuan umum tentang penerapan strategi *discovery inquiry* dalam meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran Matematika di sekolah dasar sehingga bisa dijadikan pedoman guru lain.
- 3) Meningkatkan gairah guru untuk menciptakan kondisi belajar yang aktif, menarik dan menyenangkan.
- 4) Meningkatkan kreativitas guru untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas.

### c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah dengan meningkatnya prestasi hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan kinerja sekolah dengan optimalnya kinerja guru.